

ABSTRAK

Film *Yuni* menceritakan realita konstruksi sosial yang menempatkan perempuan dalam tekanan untuk segera menikah, terlepas dari kehendak dan kesiapan pribadinya. Dalam film ini, Yuni mengalami berbagai tekanan sosial atas pilihannya terkait menolak lamaran pernikahan. Penundaan pernikahan dianggap sebagai penyimpangan dan memunculkan berbagai asumsi negatif, termasuk justifikasi orientasi seksual. Pernikahan dianggap sebagai kewajiban, bukan sebagai pilihan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemaknaan simbol yang menggambarkan keberadaan konstruksi sosial dan patriarki melalui alur cerita dan visualisasi dalam film *Yuni*. Analisis dilakukan menggunakan perspektif feminisme radikal Kate Millett serta metode semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menggambarkan kuatnya konstruksi sosial yang mengharuskan perempuan untuk tunduk, serta bagaimana penolakan terhadap pernikahan dianggap melawan kodrat. Adegan-adegan yang dipilih memperlihatkan adanya pembatasan kontrol personal, marginalisasi, stigmatisasi, objektifikasi seksual, internalisasi nilai, dan kekerasan yang dialami perempuan. Tanda-tanda seperti warna, gestur, dialog, hingga mitos dianalisis menggunakan tiga lapis makna: denotatif, konotatif, dan mitos, untuk memperkuat narasi dominasi patriarki. Tokoh Yuni direpresentasikan sebagai perlawanan terhadap sistem sosial yang menempatkan dominasi maskulin. Dalam pandangan Kate Millett, hubungan antara laki-laki dan perempuan merupakan relasi politik yang mengandung kekuasaan atas tubuh dan seksualitas perempuan. Film ini menunjukkan bagaimana perempuan dipaksa ‘menjadi’ perempuan yang sesuai konstruksi sosial bukan ‘terlahir’ sebagai perempuan.

Kata Kunci: Yuni, Patriarki, Semiotika, dan Feminis Radikal Kate Millett.

ABSTRACT

Yuni's movie tells the reality of social construction that puts women under pressure to get married immediately, regardless of their personal will and readiness. In this movie, Yuni experiences various social pressures for her choice to reject a marriage proposal. Delaying marriage is considered a deviation and gives rise to various negative assumptions, including justification of sexual orientation. Marriage is considered an obligation, not a personal choice. This research aims to understand the meaning of symbols that illustrate the existence of social construction and patriarchy through the storyline and visualization in Yuni's film. The analysis was conducted using Kate Millett's radical feminism perspective and Roland Barthes' semiotic method. The results show that this film illustrates the strong social construction that requires women to submit, and how the rejection of marriage is considered against nature. The selected scenes show the restriction of personal kontrol, marginalization, stigmatization, sexual objectification, internalization of values, and violence experienced by women. Signs such as color, gesture, dialogue, and myth are analyzed using three layers of meaning: denotative, connotative, and myth, to strengthen the narrative of patriarchal domination. Yuni's character is represented as a resistance to the social system that places masculine dominance. In Kate Millett's view, the relationship between men and women is a political relationship that contains power over women's bodies and sexuality. This movie shows how women are forced to 'become' women according to social construction instead of being 'born' as women.

Keywords: *Yuni, Patriarchy, Semiotics, and Radical Feminist Kate Millett.*